

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Langowan

Rovan Sembel¹, Keith Francis Ratumbuisang², Olivia Eunike Selvie Liando³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Correspondent Author :

rovansembel@gmail.com

Abstract — This research aims to determine whether there is an influence of learning facilities and learning motivation on the learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Langowan. This type of research is correlational research using ex-post facto methods. The sample in this study consisted of 30 respondents. The research results show that learning facilities influence learning outcomes with a significance of $0.000 < 0.05$, learning motivation influences learning outcomes with a significance of $0.000 < 0.05$, and learning facilities and learning motivation influence learning outcomes with a significance of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that there is an influence of learning facilities and learning motivation on the learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Langowan.

Keyword — Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes.

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Langowan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode ex-post facto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, dan fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Langowan.

Kata kunci — Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang efektif dapat tercermin dari proses belajar-mengajar yang berlangsung dan prestasi akademis yang dicapai oleh siswa. Kesuksesan pendidikan diukur dengan kemajuan dan peningkatan dalam pencapaian siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari dedikasi dan upaya belajar siswa. Di dalam konteks pendidikan formal, penilaian dan evaluasi selalu mengiringi proses belajar, yang membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (Anni (2006: 5) menjelaskan bahwa prestasi belajar mengacu pada perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan seseorang siswa setelah melalui proses belajar aktif.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan yang bermutu didukung oleh berbagai elemen, termasuk fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi berbagai aspek yang menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti

ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, hingga teknologi informasi yang modern. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa (Murniati, 2014; Wahyudi, 2020). Selain itu, motivasi belajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih berprestasi dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar (Santrock, 2014; Yusuf, 2017).

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan eksternal mereka. Lingkungan eksternal ini mencakup lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fasilitas belajar dan motivasi. Fasilitas belajar di sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2006:46), mencakup semua elemen yang memudahkan proses pembelajaran. Memiliki fasilitas yang mendukung dapat membuat proses belajar menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Fasilitas pendidikan merujuk pada semua sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat materiil maupun non-materiil, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Ginting (2005) menekankan pentingnya perencanaan dan pemeliharaan sarana pendidikan agar selalu siap digunakan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk dalam ranah administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk fasilitas pembelajaran, alat belajar, ruangan belajar, dan perpustakaan. Fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran, mengacu pada pendapat bahwa fasilitas belajar harus mendukung proses pembelajaran dan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor ketersediaan fasilitas belajar juga merupakan indikasi atau syarat untuk sekolah yang efektif.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seperti disebutkan dalam jurnal oleh Marcal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu dan diikuti dengan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam konteks ini adalah hal-hal di luar individu yang ingin

mereka capai. Tujuan ini menjadi titik akhir dari rangkaian motivasi yang memandu segala aktivitas untuk mencapainya, sehingga membantu mengarahkan aktivitas seseorang dengan lebih baik.

Motivasi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan terlibat secara sungguh-sungguh (Hamalik, 2003:158), yang akhirnya membentuk kebiasaan belajar yang sistematis, konsentrasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan rajin mempelajari materi pelajaran kembali, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung malas belajar, yang berdampak negatif pada hasil pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Langowan didapatkan permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Langowan, yang diduga disebabkan oleh keterbatasan fasilitas belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti perpustakaan yang terbatas dan minimnya ruang kelas yang nyaman, bersama dengan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran siswa dan mengurangi efektivitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Langowan".

II. KAJIAN TEORI

A. Fasilitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala elemen yang dapat menyederhanakan urusan atau mempermudah tugas. Arianto Sam (2012) menjelaskan bahwa fasilitas mencakup semua yang memudahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan usaha, baik berupa barang maupun aset finansial.

Muhroji dan rekan-rekannya (2004:49) menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran mencakup semua elemen yang dibutuhkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, baik fisik maupun non-fisik, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Gie (2002) dalam bukunya "Cara Belajar yang Efisien" menyebutkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perabotan yang sesuai, dan perlengkapan yang efisien. Fasilitas belajar mencakup semua hal yang memudahkan proses pembelajaran. Peralatan belajar, seperti peralatan kantor, membutuhkan perawatan dan pengawasan yang teliti, terutama di ruang belajar, perpustakaan, dan ruang praktik atau keterampilan.

Afadal (2004:2) mendefinisikan fasilitas belajar sebagai semua perkakas, peralatan, dan perlengkapan

yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari definisi ini, fasilitas belajar mencakup segala kebutuhan siswa untuk memperlancar dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Djamarah (2006:46) menambahkan bahwa fasilitas adalah segala hal yang mempermudah pembelajaran bagi siswa. Ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan bagi siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar meliputi segala hal, baik yang bergerak maupun yang diam, serta dana yang dapat memfasilitasi, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008: 73), motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motif tersebut menjadi kekuatan intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong individu mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang memicu keinginan seseorang untuk bergerak menuju tujuan tertentu.

Dimiyati (2006: 42) mengungkapkan bahwa motivasi adalah energi yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Hubungan antara motivasi dan minat terlihat pada ketertarikan siswa terhadap bidang studi tertentu, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajarinya. Nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu juga mempengaruhi motivasi, karena perubahan nilai dapat mengubah perilaku dan motivasi seseorang.

Darsono (2000: 63) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan individu yang terangsang saat motif terhubung dengan harapan yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang ketika ada rangsangan yang sesuai dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat dipicu dari luar, tetapi pada intinya tumbuh dari dalam diri individu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi mencakup semua dorongan internal siswa yang memastikan kelangsungan aktivitas belajar serta memberikan arah pada perilaku belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi berperan dalam membangkitkan semangat dan kegembiraan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang cukup untuk belajar. Memahami motivasi individu membantu dalam memahami alasan di balik tindakan mereka, sehingga mendekati pemahaman tentang apa yang memotivasi mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai upaya internal individu berupa sikap,

tindakan, dan dorongan yang mengarahkan dan mendorong mereka untuk bertindak sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah hasil yang tercapai dari tujuan pembelajaran dan merupakan hasil dari proses belajar. Anni (2006: 5) menyatakan bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dialami oleh pelajar setelah mengikuti kegiatan belajar. Meskipun demikian, tidak semua perubahan yang dialami seseorang dapat diatribusikan kepada proses belajar, karena beberapa perubahan seperti kematangan, perubahan fisik dan mental, serta perubahan sementara dapat terjadi tanpa melalui proses belajar.

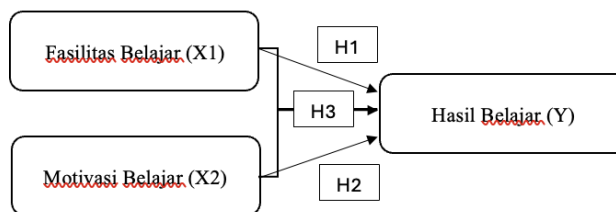
Dimiyati (2006:3) juga menjelaskan bahwa hasil pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara pembelajaran dan pengajaran, terbagi menjadi dampak pengajaran yang dapat diukur seperti nilai dalam rapor atau ijazah, dan dampak pendukung seperti penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi lain, seperti transfer pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 20), inti dari hasil belajar adalah transformasi perilaku individu yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor seperti kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, serta faktor lingkungan, termasuk di antara faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam konteks formulasi tujuan pendidikan nasional, tujuan belajar yang diusulkan oleh Bloom (Purwanto, 2008: 50) menjadi acuan, terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa tercermin dari proses pembelajaran yang mereka alami, terutama dalam aspek kognitif yang mencakup pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa seringkali berfokus pada aspek kognitif ini, dengan menggunakan nilai sebagai indikator pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk kepada seluruh subjek yang menjadi fokus kajian. Dalam kasus ini, populasi terdiri dari 30 siswa yang berada di kelas X IPA SMA N 1 Langowan. Dengan keseluruhan populasi dijadikan sebagai responden, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Langowan selama tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga April. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dalam studi ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi prestasi akademik siswa adalah Analisis Deskriptif Presentase. Teknik ini dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap variabel secara lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5527.433	2	2763.717	431.989	.000 ^b
	Residual	211.122	33	6.398		
	Total	5738.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengujian p-value yang diperoleh sebesar 0,000 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0 dan H_a diterima. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Langowan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	52.436	3.541		14.808	.000
	X1	-1.570	.053	-1.399	-29.363	.000
	X2	1.555	.078	.953	20.007	.000

a. Dependent Variable: Y

Dilihat dari tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel fasilitas belajar adalah -1,570 dan koefisien untuk variabel motivasi belajar adalah 1,555, dengan konstanta 52,436. Oleh karena itu, model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 52,436 + (-1,570X_1) + 1,555X_2$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa untuk variabel fasilitas belajar, t hitung sebesar -29.363 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan. Demikian pula, uji parsial untuk variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa t hitung sebesar 20,007 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengindikasikan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan.

3. Koefisien Determinan Simultan (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.961	2.529	1.858

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari ringkasan model tabel, diketahui bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi pengaruh fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, nilai koefisien determinasi simultan (R^2) disesuaikan mencapai 0,961. Hal ini mengindikasikan bahwa baik fasilitas belajar maupun motivasi belajar secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan sebesar 96,1%, sementara sisanya, sekitar 3,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Implikasinya adalah semakin baik fasilitas belajar, semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa. Analisis juga menunjukkan bahwa sekitar 50,3% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar.

Kenyamanan ruang kelas dan ketersediaan buku pegangan yang memadai membantu siswa dalam proses belajar. Fasilitas ini dapat mengoptimalkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Harapannya adalah fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin timbul, sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan ekspektasi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran informatika siswa kelas X di SMA N 1 Langowan. Analisis menunjukkan bahwa

sekitar 51,6% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:74), yang menyatakan bahwa motivasi dapat menghasilkan perubahan energi dalam diri manusia. Ini memengaruhi aspek psikologis seperti perasaan dan emosi, yang kemudian mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa dengan motivasi tinggi umumnya memiliki lebih banyak energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa

Fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki dampak yang menguntungkan terhadap prestasi belajar mata pelajaran informatika, seperti yang terlihat dari hasil analisis regresi dan korelasi yang menunjukkan hubungan positif. Dengan tingkat koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 96,1%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabilitas dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar, sementara faktor lain yang tidak diselidiki hanya berkontribusi sebesar 3,9%.

Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas belajar yang memadai dan motivasi yang kuat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan fasilitas belajar yang memadai dan motivasi yang tinggi, siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; 1) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran informatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan. 2) Tingkat motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan, 3) Fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika siswa kelas X SMA Negeri 1 Langowan.

DAFTAR ACUAN

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, max, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta

-
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ghozali, imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gie, The Liang. 2002. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ginting, V. 2005. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. Jurnal Pendidikan Penabur, No. 04/Th. IV/ Juli, h.17-35.
- Ginting, Vera. 2005. "Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid". Dalam Jurnal Pendidikan Penabur.
- Hamalik, Oemar. 2003. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, S., & Rachmawati, D. (2021). Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 12(2), 56-70.
- Hermawan, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Prestasi Akademik Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(1), 34-47.
- Marcal, Arlindo Fransisco. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta". Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis.
- Murniati, T. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 10(1), 45-59.
- Nurhadi, & Sukarni, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kesehatan Mental dan Kinerja Akademik Siswa. Jurnal Psikologi, 7(2), 78-89.
- Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Remaja Karya.
- Santrock, J. W. (2014). Educational Psychology (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, B., & Amalia, R. (2020). Intervensi Kebijakan dalam Peningkatan Fasilitas Belajar dan Motivasi di Sekolah Menengah. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 15(3), 112-130.
- Susanto, A. (2023). Pentingnya Sinergi antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 23-37.
- Wahyudi, H. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(3), 89-102.
- Yusuf, M. (2017). Motivasi Belajar Siswa: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.